

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian. Watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Dari kata Etos ini, dikenal pula kata etika, etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.<sup>1</sup>

Makna dari “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampilkan arti dirinya sebagai hamba Allah Swt yang harus menundukkan dunia dan menempatkan arti dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik ( *khairu ummah*) atau dengan kata lain dapat juga di katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya. Salah satu contohnya adalah dalam surah At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:<sup>2</sup>

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasulnya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* ( Jakarta: Gema Insani, 2002), 15-27

<sup>2</sup>Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia* (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2012), 7.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahan: jus 10*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), 162.

Penjelasan ayat di atas juga di sampaikan bahwa Allah melihat amal manusia itu bukan dari hasilnya, akan tetapi dari proses atau usahanya. Usaha atau pekerjaan yang di lakukan juga harus sesuai dengan kemampuan yang di miliki oleh masing-masing orang. Hal itu tercermin dari kata yang di gunakan dalam ayat di atas yang berbunyi “*waquli 'malu*” lafas itu memiliki arti bekerjalah kamu.<sup>4</sup>

Berikut beberapa pengertian etos kerja dari para ahli:

- a. Menurut Toto Tasmara, etos kerja adalah totalitas kepribadian diri seseorang serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna kepada sesuatu yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal.<sup>5</sup>
- b. Menurut Madjid, etos kerja ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan, serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seseorang individu atau sekelompok manusia.<sup>6</sup>

Dunia kerja adalah sebuah tempat atau wadah orang-orang berkumpul untuk bekerja bersama-sama. Walaupun demikian, tidaklah semua aktivitas manusia dapat di kategorikan sebagai bentuk pekerjaan karena di dalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus di penuhi secara nalar, yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas di lakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. Bekerja bukan sekedar mencari uang, tetapi ingin mengaktualisasikannya secara optimal dan memiliki nilai yang sangat luhur. Bekerja itu adalah sebagian dari ibadah, sebuah upaya untuk menunjukkan *perpormance* hidupnya di hadapan ilahi
- b. Apa yang dia lakukan tersebut di lakukan karena kesengajaan, sesuatu yang di rencanakan. Karenanya, terkandung di dalamnya suatu gairah, semangat untuk

---

<sup>4</sup>Abdurrahim, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4* (Bogor: PT Niaga Swadaya, 2004), 201.

<sup>5</sup>M. Aba Yazid, *Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah* (Jakarta: Nem, 2022), 8.

<sup>6</sup>Onita Sari, Abdurrozzaq, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 71.

mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga apa yang di kerjakan benar-benar memberikan kepuasan dan juga manfaat.<sup>7</sup>

Kualitas bukan sekedar hasil, melainkan sebuah proses dari keterpanggilan hati. Kualitas adalah gambaran yang menjadi obsesi bagi setiap pribadi muslim yang memiliki etos kerja. Kualitas adalah proses yang secara konsekuensi yang menapaki jalan yang lurus. Dalam dunia usaha, jalan yang lurus tidak lain adalah sebuah komitmen yang di jabarkannya dalam (*standard of procedure*).<sup>8</sup>

Kualitas berpikir (*quality of head*) berarti kemampuan untuk mengorganisasi seluruh unsur yang ada di lingkungan dengan mendaya gunakan informasi yang tersedia atau lambang yang berarti. Tampaklah bahwa dalam etos kerja ada semacam kandungan “*spirit*” atau semangat yang membara untuk mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna. Seseorang yang memiliki etos kerja, ia tidak mungkin membiarkan dirinya untuk menyimpang atau membiarkan penyimpangan yang akan membinasakan.<sup>9</sup>

Etos kerja berkaitan dan bersenyawa dengan semangat, kejujuran, dan kepiawaian dalam bidangnya (*propesional*). Sehingga menggapai kebahagiaan dunia dan di akhirat. Ali bin Abi Thalib r.a berkata, “ mencukupkan diri dengan sesuatu yang berada di tanganmu adalah lebih kusukai bagimu daripada usahamu memperoleh apa yang ada di tangan orang lain. Pahitnya kegagalan untuk memiliki sesuatu adalah lebih “manis” dari pada meminta-minta kepada orang lain.

Etos kerja juga mempunyai nilai moral kerja, yaitu sesuatu pandangan batin yaitu yang bersifat mendarah daging dalam pekerjaan. Dia merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempurna, nilai yang diyakininya dapat di wujudkan. karenanya etos kerja bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri, dan juga jati diri seseorang. Membudidayakan etos kerja yang terbaik dan juga yang

---

<sup>7</sup>Nenny Ika Putri Simarmata, *Perencanaan Sumber Daya manusia* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 33.

<sup>8</sup>Akmal Mundiri, Jailani, *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), 35.

<sup>9</sup>Jarot Wijanarko, *Hidup Produktif Mengembangkan Etos Kerja dan Karakter Pribadi Sukses* (Yogyakarta: Andi, 2012), 21.

sangat mulia berarti mengaktualisasikan seluruh potensi hati, iman, pikiran, ilmu yang kita miliki untuk membentuk sikap, akhlak, dan tingkah laku dalam bekerja.<sup>10</sup> Adapun Hadist yang menjelaskan tentang etos kerja sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِأَخْرَتِهِ وَتَرَكَ  
 أَخْرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَّا الْآخِرَةَ وَلَا تَكُونُوا كَلَاءً  
 رَوَاهُ ابْنُ عَسَاكِرَ : عَلَى النَّاسِ

Dari Anas ra berkata: Rasulullah Saw bersabda, “tidak baik orang meninggalkan dunia untuk kepentingan akhirat saja, atau meninggalkan akhirat untuk kepentingan dunia saja, tetapi harus memperoleh kedua-duanya. Karena kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju akhirat. Oleh karena itu jangan sekali-kali menjadi beban orang lain”. (HR. Ibnu ‘Asakir).<sup>11</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa kita sebagai muslim harus bekerja keras baik dalam tujuan kepentingan Akhirat maupun kepentingan dunia, beramallah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati esok hari, dan bekerjalah kamu buat duniamu seakan-akan engkau hidup selama-lamanya.

## 1. Ciri-ciri Etos Kerja

Ciri-ciri orang yang memiliki dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang di landaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Ada sebuah panggilan untuk terus memperbaiki diri, mencari prestasi dan tampil sebagai bagian dari ummat yang terbaik. Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu.

Dapat di tarik kesimpulan bahwasanya yang membedakan etos kerja dalam Islam adalah kaitannya dengan nilai serta cara meraih tujuannya. Di mana

<sup>10</sup>Ahmad Mujahidin, *Hukum Wakaf Di Indonesia Dan Proses Penanganan sengketa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 212.

<sup>11</sup> Idri, *Studi hadist*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010), 54.

etos kerja Islam merupakan semangat dan sikap kerja yang total dan di landasi dengan niatan *Lillahita'ala* sehingga pekerjaannya selain mendatangkan materi juga menjadi amal. Bagi seorang muslim bekerja merupakan kewajiban yang hakiki dalam rangka menggapai ridho Allah. Ada beberapa ciri etos kerja dalam pandangan Islam. Antara lain sebagai berikut:

- a. *Al-Salah* atau baik manfaatnya adalah melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta dapat bermanfaat bagi orang sekitar dan orang banyak.<sup>12</sup>
- b. *Al-Itqan* atau kemantapan adalah dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, tekun dan teliti. Dengan kata lain yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan sempurna.
- c. Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas). Salah satu kompetensi moral yang di miliki seorang yang berbudaya kerja adalah nilai keikhlasan. Karena ikhlas merupakan bentuk dari cinta, bentuk kasih sayang dan pelayanan tanpa ikatan.
- d. Memiliki kejujuran. Kejujuran pun tidak datang dari luar, tetapi bisikan kalbu yang terus menerus mengetuk dan membisikkan nilai moral yang luhur.
- e. Profesionalisme. Bersikap profesional selama bekerja merupakan bentuk etos kerja yang tinggi. Mulai dari berpenampilan yang sipan dan rapi, berbicara secara jelas dan tidak merendahkan orang lain, hingga tidak mencampur adukkan masalah pekerjaan dengan pribadi. Dengan begitu, maka akan terlihat lebih professional dan di hormati oleh orang lain.
- f. Kuat pendirian (konsisten). Konsisten adalah suatu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya.<sup>13</sup>
- g. *Al-Ihsan* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi adalah melakukan pekerjaan dengan lebih baik lagi, yaitu bekerja dengan tanpa puas, artinya bekerja dengan sebaik-baiknya lebih tepatnya selalu ingin melakukan pekerjaan dengan lebih baik lagi dari hari sebelumnya. Kualitas *ihsan* mempunyai dua makna dan dua pesan; pertama melakukan yang terbaik dari

---

<sup>12</sup>Amirul Syah, *Etos Kerja Dan Kepemimpinan Islam* (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 6-7.

<sup>13</sup>Anis Listiani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XII Smk* (Banjar Negara: Guepedia, 2020), 155.

dapat yang di lakukan. Dengan makna pengertiannya sama dengan *itqan*. Pesan yang di kandunginya antara lain agar setiap muslim memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang di kerjakan, apalagi untuk kepentingan ummat Islam. Kedua, mempunyai makna yang lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya. Makna ini memberikan pesan peningkatan yang tersu menerus, seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, pengalaman, waktu dan sumber daya lainnya.

## 2. Karakteristik Orang yang Memiliki Etos Kerja

Karakteristik orang yang memiliki etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang di landaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja dan merasakan betapa berharganya waktu. Seorang muslim akan merasa kecanduan terhadap waktu. Dia tidak akan mau ada waktu yang hilang dan terbuang tanpa makna. Waktu baginya adalah rahmat yang tak terhitung nilainya, baginya pengertian terhadap waktu merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar.

### a. Disiplin Diri

Orang yang memiliki etos kerja yang baik seringkali juga memiliki karakter kuat. Berarti mereka sangat memerhatikan ke disiplin, mendorong diri mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas kerja alih-alih meminta orang lain untuk campur tangan. Mereka juga sangat jujur dan dapat di percaya, untuk menunjukkan karakter kuat, para pekerja mewujudkan sifat-sifat positif ini setiap hari, kemungkinan membedakan diri dari yang lain.<sup>14</sup>

### b. Al-Mujahadah( Kerja Keras dan optimal)

Mujahadah adalah yakni mengerahkan segenap daya dan kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik. Dapat juga di artikan sebagai mobilisasi serta serta optimalisasi sumber daya.

### c. Gangguan adalah Musuh Terbesar

Banyak hal yang sering mengalihkan perhatian. Baik itu mengobrol di ponsel, masalah terbaru di situs berita, atau mengobrol dengan teman di ruang

---

<sup>14</sup>Almaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 294.

kerja. Kurangi gangguan semacam ini, dan sebisa mungkin jangan terpengaruh. Contohnya; dengan mematikan ponsel, notifikasi media social, atau email yang tidak penting. Berkonsentrasi pada yang di hadapi sehingga tidak mudah terganggu.

*d. Produktivitas*

Mereka bekerja secara konsisten, orang dengan etos kerja yang baik seringkali sangat produktif. Mereka biasanya menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah besar lebih cepat dari orang lain yang tidak memiliki etos kerja, karena mereka tidak berhenti sampai mereka menyelesaikan tugas. Tingkat produktivitas yang tinggi ini juga di sebabkan, oleh kenyataan bahwa orang-orang ini ingin terlihat sebagai pekerja yang kuat.

*e. Dapat Di Andalkan*

Keandalan berjalan seiring dengan etika kerja yang baik. Mereka dengan karakteristik etos kerja yang baik, ketika mengucapkan janji dan komitmen maka akan di laksanakan. Juga bagaimana ingin selalu dapat di andalkan. Karenanya mereka berusaha dan membuktikan dengan menjadi andalan dan berkinerja konsisten.<sup>15</sup>

### **3. Cara Menumbuhkan Etos Kerja**

Setiap Negara memiliki etos kerja masing-masing, begitupun dengan Negara Indonesia. Karena cara untuk menumbuhkan etos kerja ini berbeda-beda sesuai dengan keadaan kondisi yang dialami oleh orang tersebut.

Cara menumbuhkan etos kerja ialah sebagai berikut:

*a. Kerja sebagai rahmat (Aku bekerja tulus penuh rasa syukur)*

Rahmat adalah pemberian baik yang di terima bukan karena jasa atau prestasi, tetapi karena kebaikan sang pemberi yaitu Allah Swt. Jadi, respons yang tepat hanyalah bersyukur dan berterima kasih. Kerja adalah rahmat, maka harus di syukuri setidaknya karena dua alasan. Pertama, kerja secara hakiki adalah rahmat dari Tuhan; lewat pekerjaan hidup kita di peliharanya. Kedua, di samping upah finansial juga menerima banyak sekali factor plus dari pekerjaan misalnya

---

<sup>15</sup>Meithiana Indrasari, Ida Ayu Nuh Kartini, *Karakteristik Sumber Daya Manusia Era digital (Perspektif Kepemimpinan, Motivasi Dan Etos Kerja)* (Jakarta: Zifatama Jawa, 2021), 14.

kesempatan belajar, mengunjungi Negeri asing, membangun relasi dengan banyak orang dan sebagainya. Faktor-faktor plus ini pun adalah rahmat. Karena itu kita akan tergerak untuk bekerja dengan hati yang ikhlas dan tulus.

b. Kerja adalah amanah (Aku bekerja penuh dengan tanggung jawab)

Bekerja dengan tanggung jawab dan kejujuran merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada manusia. Contohnya seorang parlemen DPR yang amanah dalam bekerja akan selalu berakhir baik melalui takdirnya.

c. Kerja adalah panggilan (Aku bekerja tuntas penuh integritas)

Menganggap sebuah pekerjaan adalah kesucian, membuat seseorang melahirkan sifat integritas dalam hidupnya. Pekerjaan yang di dapatkan saat ini, sesungguhnya panggilan dari Allah Swt untuk ummatnya.

d. Kerja adalah aktualisasi (Aku bekerja keras penuh dengan semangat)

Kerja merupakan aktualisasi diri, menjelaskan pekerjaan apapun yang di dapatkan merupakan peluang kepada kita untuk mengembangkan potensi berbagai bidang.

e. Kerja adalah ibadah (Aku bekerja serius penuh dengan kecintaan)

Banyak sekali ulama-ulama besar yang memberi penjelasan bahwa ibadah tidak sekedar shalat 5 waktu dan sebagainya. Mencukupi kebutuhan keluarga dengan bekerja merupakan ibadah utama bagi seorang lelaki.

f. Kerja adalah seni (Aku bekerja cerdas penuh dengan kreativitas)

Semua pekerjaan merupakan peluang untuk menuangkan kreativitas sebanyak mungkin. Semakin banyak kreativitas yang bisa kita berikan pada perusahaan atau semacamnya, membuat sumber rezeki semakin panjang.

g. Kerja adalah kehormatan (Aku bekerja penuh dengan ketekunan dan keunggulan)

Semua orang tidak terlepas dari sifat ingin di hormati. Bekerja dengan penuh sungguh-sungguh membuat diri kita semakin di segani.

h. Kerja adalah pelayanan (Aku bekerja paripurna penuh kerendahan hati) Pekerjaan apaun itu sesungguhnya memiliki latar belakang berupa pelayanan. Contohnya pelayanan terhadap konsumen, atasan, hingga masyarakat luas.<sup>16</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa penumbuhan etos kerja yang tinggi dalam diri seseorang itu karena menganggap profesi atau pekerjaan adalah bagian dari kebutuhan hidup, bagian dari rahmat yang maha kuasa dan bagian dari kehormatan yang senantiasa mengangkat martabat dan harga diri seseorang.<sup>17</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Etos kerja terjadi karena di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang di jelaskan Anoraga dalam bukunya yang cukup terkenal dan menjadi referensi dalam mempengaruhi etos kerja sebagai berikut:

##### a. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat di pengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh semangat.

##### b. Budaya

Sikap mental, tekad, di siplin dan semangat kerja masyarakat juga di sebutsebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga di sebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini di tentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

##### c. Motivasi Intrinsik Individu

Individu yang akan memeiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang di dasari oleh nilai-nilai yang di yakini seseorang.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Wendy Sepmady, *Etos Kerja* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 5.

<sup>17</sup>Abdul Gafur , *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 108.

<sup>18</sup>Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 109.

## B. Remaja Masjid

Remaja masjid sesuai dengan namanya, anggotanya adalah anak-anak muda, anak SMP, SMA dan juga anak kuliah, baik laki-laki maupun perempuan. Remaja Masjid merupakan organisasi remaja yang mempunyai visi untuk memakmurkan masjid. Bertujuan untuk menyampaikan dakwah kepada sesama remaja dan juga masyarakat. Remaja masjid menjadi penting di masyarakat dalam upaya menyampaikan informasi dan mendukung program BKM. Keberadaan Remaja Masjid mampu menjadi penggerak untuk kelompoknya seperti kegiatan pengajian dan shalat berjemaah di masjid. Melalui kegiatannya remaja masjid mampu untuk membina kaderisasi anggota.<sup>19</sup>

Remaja Masjid adalah calon pemimpin di masa depan. Keberadaannya merupakan estafet dakwah. Karena itu sejak pemula mereka di perkenalkan dengan nuansa keagamaan. Pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian dilingkungan masjid. Remaja adalah harapan orangtua, harapan bangsa dan juga Negara. Perannya sangat di harapkan bahkan kemajuan dan kemuduran suatu bangsa dapat ditelaah dari pemudanya. Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah QS. Al-Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>20</sup>

Sesuai dengan ayat yang di atas di jelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan untuk mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf, dan mencegah mereka dari yang munkar yaitu dari nilai yang buruk. remaja masjid salah satu organisasi dakwah di harapkan agar selalu

<sup>19</sup>Harlina Putri Rusiana, *Pendidikan Teman Sebaya Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), 33.

<sup>20</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Hikmah Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro,2010), 63.

melaksanakan kegiatan dakwahnya dengan mengajak orang lain untuk menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya dengan cara mengajak ke masjid sudah dianggap mengajak kepada kebajikan.

Secara bahasa, kata *Masjid* merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjadun*, *wa misjadun*, yang berarti sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah. Kajian ilmu *sharaf* menyebutkan dengan *isim makan*, bermakna kata benda, mengindikasikan tempat.<sup>21</sup>

Masjid-masjid di daerah pedesaan dan kampung-kampung merupakan pusat pertemuan anak-anak muda Islam. Siang hari mereka shalat pada malam harinya berkumpul mengaji bersama. Maka sangat baik sekali apabila jenis pembinaan Remaja Masjid bukan hanya pengajian, tetapi juga ada Tilawatil Quran, Qasidah, Rebana, atau pelatihan karakter pembentukan kepribadian serta pelatihan pengalaman lainnya. Sehingga mereka mengetahui situasi terkini yang sedang berkembang cepat. Untuk mendukung kegiatan keremajaan kemasjidan, maka perlu di tata pula program serta tata administrasi kegiatannya.<sup>22</sup>

Aktifitas Remaja Masjid memiliki program layaknya kegiatan kepemudaan lainnya, ada beberapa bidang yang dapat di ketengahkan untuk memfasilitasi minat dan bakat masing-masing dalam berorganisasi seperti bidang keilmuan, pengkaderan, organisasi, hubungan masyarakat dan social, pendidikan dan sebagainya. Masing-masing bidang bertanggung jawab secara struktural kepada ketua Remaja Masjid. Bidang-bidang tersebut tidak berlaku secara kaku akan tetapi fleksibel bergantung pada *inisiatif* (melakukan sesuatu atau bekerja tanpa harus diberi tahu terlebih dahulu apa yang harus dilakukan), keadaan dan kondisi setempat.

---

<sup>21</sup>Muhammad Yusuf Saepulloh, Cecep Muhammad Ramli Al-Fauzi, *Transpormasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya (Penelitian Transpormatif di Masjid Al-Barokah Dusun Cilaku DesaGuranteng Tasiklamaya* (Jawa Tengah: mangku Bumi, 2019), 1.

<sup>22</sup>Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2019), 73-74.

Pentingnya kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan pada remaja masjid. Pelatihan pada kelompok remaja masjid menjadi penting dalam program pendidikan sebaya, terdiri dari pertemuan pengantar untuk mengakrapi remaja dengan kelompoknya dan juga kepada masyarakat sekitar, melatih kelompok remaja masjid sesuai kebutuhan pelatihan, memberikan kesempatan kelompok remaja masjid untuk mengembangkan diri dan juga pengetahuan.

Remaja Masjid melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Pembagian tugas dan juga wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal *jama'i* (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.<sup>23</sup>

### 1. Tugas dan Fungsi Remaja Masjid

Tugas dan fungsi dari Remaja Masjid adalah memakmurkan dan memajukan masjid agar menjadi lebih baik dan menjadi masjid yang makmur. Dan masjid yang berguna bagi masyarakat dari segi apapun itu. Masjid juga harus diayomi seperti organisasi agar dapat berjalan dengan semestinya. Bukan hanya menjadi masjid yang *stagnan*, hanya ditempati shalat untuk shalat setelah itu pulang.<sup>24</sup>

Remaja Masjid saat ini di butuhkan sebagai wadah untuk menampung kegiatan atau aktivitas remaja di lingkungan masjid dan memberikan petunjuk ke arah remaja muslim. Oleh karena itu, remaja masjid memiliki tugas berat untuk memakmurkan masjid sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah QS. At-Taubah/9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

<sup>23</sup>Dudung Abdul Rahman, Firman Nugraha, *Menjadi penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Lekkas, 2018), 60.

<sup>24</sup>Nashar, Muhammad Mashur abadi, *Wajah-Wajah Masjid Di Madura (Studi History Dan Sosiologis Dinamika Manajemen Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat)* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2018), 69-70.

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>25</sup>

Pengurus BKM Masjid bidang pembinaan remaja masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang di lakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab. Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam upaya-upaya pembinaan remaja masjid.<sup>26</sup>

Tugas dan fungsi Remaja Masjid antara lain :

a. Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid, tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada yang mengurus. Artinya, masjid membutuhkan peran serta masyarakat dalam mengurus dan memajukan kegiatan-kegiatan Masjid. Salah satu peran yang sangat di harapkan Masjid adalah dengan kehadiran Remaja Masjid. Remaja Masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Di harapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan ummat Islam yang lainnya. Karena, indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kehadiran mereka di masjid akan memudahkan pengurus memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah di programkan, misalnya:

1. Pengurus memberikan contoh dengan sering datang kemasjid
2. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya
3. Dalam menyelenggarakan kegiatan di selipkan acara shalat berjamaah.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Quran* dan terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2010), 189.

<sup>26</sup>Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 29.

<sup>27</sup>Iskandar, *Memakmurkan Rumah Allah Menggali Pesan Tuhan Tentang Kemasjidan* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 13.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid, remaja masjid memiliki tugas untuk memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid dan mengajak masyarakat untuk datang ke masjid melaksanakan shalat berjama'ah bersama.

#### b. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim di sekitar lingkungan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi Remaja masjid, sekaligus juga merupakan objek dawah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal *shalih* dengan baik. Selain itu juga mengarahkan mereka dan mendidik mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Adapun pembinaan Remaja Masjid sebagai berikut:

1. Pembinaan kewarganegaraan di maksud agar remaja masjid memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Diskusi merupakan salah satu cara untuk menerima pengetahuan dan bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat memberikan cakrawala berpikir, mampu mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta dapat menerima kebenaran hakiki.
3. Memberikan kesempatan berolah raga. Berolah raga di lingkungan halaman masjid bisa berupa tenis meja, bulu tangkis dan bola volley. Dengan tujuan untuk mengarahkan mereka kepada hal-hal yang sportif dan dinamis serta menghindarkan mereka dari kegiatan-kegiatan negative.<sup>28</sup>

#### c. Kaderisasi Remaja Masjid

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk

---

<sup>28</sup>Firman Nugraha, *Manajemen Masjid* (Bandung: Lekkas, 2016), 158.

mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*) kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptual skill*). Sehingga organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivitas Islam yang terampil serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi remaja masjid.<sup>29</sup>

#### d. Mendukung Kegiatan BKM Masjid

Organisasi remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat Jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, organisasi remaja masjid dapat memberi dukungan dan membantu dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab BKM Masjid, adapun tanggung jawab bkm masjid diantaranya sebagai berikut:

1. Memelihara masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah Swt. Perlu di pelihara dengan baik bangunan dan ruangnya serta sarana dan prasarana yang tersedia perlu dirawat agar tidak kotor dan rusak, membersihkan bagian yang kotor dan memperbaiki yang rusak serta merawat sarana dan prasarana yang ada agar dapat di pergunakan selama mungkin.
2. Mengatur segala kegiatan yang di laksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab bkm masjid untuk mengaturnya. Bkm masjid terlebih dahulu menyusun program atau rencana kegiatan sebelum pada tahap pelaksanaannya. Program yang di susun ialah untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai kejangka panjang. Dengan seperti ini kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah.
3. Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hafidz muftisany, *Masa Depan Remaja Masjid* (Jakarta: Intera, 2021), 70.

<sup>30</sup> Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 27.

e. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, di sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil-lisan, bil-hal, bil al-Qalam* dan lain sebagainya dapat di selenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggota remaja masjid. Meskipun di selenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti social, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan BKM masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.<sup>31</sup>

## 2. Problematika Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Problematika yang di hadapi remaja masjid dalam meningkatkan ukhuwah Islamiah pada jaman modern ini termasuk terpenting yang di hadapi remaja masjid. Hal ini di karenakan para pemuda dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa, yang sering menyebabkan keguncangan dalam hidup dan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari berbagai masalah.

Keberadaan remaja masjid merupakan di namika kegiatan keagamaan yang orientasi umumnya di arahkan kepada pengembangan dakwah. Hal ini karena, remaja masjid sebagai bagian dari generasi muda mempunyai peranan yang cukup besar dan potensial dalam meningkatkan ukhuwah Islamiah. Problematika yang di hadapi remaja masjid sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Problem yang merusak ukhuwah Islamiah atau persaudaraan adalah mengolok-olok baik antara individu maupun kelompok, baik dengan kata-kata maupun dengan bahasa isyarat.

---

<sup>31</sup>Zainal, *Masjid Silaturrahim dan Sepenggal Kisahnya* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 148-149.

<sup>32</sup>Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), 199.

2. Mencaci atau menghina orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan. Problem yang kedua ini salah satu sebab yang dapat menimbulkan pertikaian.
3. Perusak persaudaraan antara kelompok organisasi dan antara ummat Islam adalah dengan memanggil orang lain dengan gelar-gelar yang buruk. Dalam Islam haram hukumnya menempelkan gelar sebagai ahli bid'ah, ahli neraka, kadrin, dan gelar-gelar yang lainnya.
4. Buruk sangka. Sikap yang satu ini berawal dari iri hati yang bersemayam dalam diri. Iri melihat kebahagiaan pada diri orang lain, iri melihat keberhasilan yang di raih orang lain, sehingga menimbulkan buruk sangka kepadanya.<sup>33</sup>

### **3. Upaya Remaja Masjid Menyelesaikan Problematika Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah**

Ukhuwah Islamiah merupakan pondasi penting untuk mempertahankan keutuhan umat Islam. Apabila sesama ummat Islam saling berseteru, dakwah dapat terhambat dan upaya remaja masjid dalam meningkatkan ukhuwah Islamiah kemungkinan terburuk, kekuatan Islam melemah. Karen pengikutnya terpecah belah adapun Upaya remaja masjid menyelesaikan problematika dalam meningkatkan ukhuwah Islamiah adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Menjalankan Shalat lima waktu. Ketika kaum muslimin menjalankan shalat berjamaah selama 5 kali dalam satu hari pada suatu masjid, maka mereka akan saling mengenal satu sama lain. Hal ini bisa mejadikan hati mereka memiliki keterpautan dan mendatangkan rasa cinta, kesatuan hati dan hilangnya putus hubungan di antara mereka.
2. Saling Tolong Menolong. Dengan sesama muslim memang sudah sepatasnya untuk memiliki sifat saling tolong-menolong. Hendaknya kepada sesama muslim saling membantu dan meringankan beban yang sedang di alami oleh saudara kita. Dengan adanya tindakan tersebut akan melahirkan

<sup>33</sup> Ahmad yani, *160 Materi Dakwah Pilihan* (Jakarta: Anggota Ikapi, 2008), 121.

<sup>34</sup> M. Ridwan, *Merawat Kerukunan*, (Jakarta: PT Elex Media komputindo, 2020), 128.

rasa belas kasih dan akan memperkuat perasaan simpati dan juga empati kepada sesama.<sup>35</sup>

3. Saling Mendoakan Dalam Kebaikan. Hendaknya kita sebagai ummat muslim juga saling mendoakan dalam kebaikan kepada sesama. Nabi Muhammad Saw bersabda “Jika seseorang mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuannya, maka malaikat pun akan mengatakan, ‘(semoga engkau mendapatkan sebagaimana yang engkau doakan kepada saudaramu)’”. (HR. Muslim).
4. *Tafahum* adalah yang memiliki arti saling memahami kelebihan dan kekurangan. Dalam *tafahum* juga ada saling memahami kelemahan dan kekuatan dari masing-masing pihak. Ketika dalam kehidupan yang terdapat banyak sekali perbedaan. Ukhuwah Islamiah sudah ada *tafahum*, maka segala bentuk kesalah pahaman akan lebih mudah untuk di hindari.

#### 4. Peranan Remaja Masjid

Manusia dalam sejarahnya sejak zaman dahulu sudah mengenal aneka macam organisasi dan menikmati manfaat berorganisasi. Ada organisasi yang hanya bertahan dalam waktu singkat, tetapi ada pula organisasi hingga sekarang pun tetap dipergunakan yaitu organisasi remaja masjid masih tetap di kembangkan oleh pengurus remaja masjid. Remaja masjid juga termasuk organisasi social, artinya pendanaan bisa dari kas masjid atau inisiatip dari Anggota Remaja Masjid tersebut untuk mengumpulkan uang kas.

Remaja Masjid merupakan organisasi remaja yang mempunyai visi untuk memakmurkan masjid. Bertujuan untuk menyampaikan dakwah kepada sesama anggota remaja masjid dan masyarakat. Remaja Masjid menjadi penting di masyarakat dalam upaya menyampaikan informasi dan mendukung program BKM. Keberadaan Remaja Masjid mampu menjadi penggerak untuk kelompoknya seperti kegiatan pengajian dan shalat berjamaah di masjid. Selanjutnya melalui kegiatannya remaja masjid mampu untuk membina kaderisasi anggota.

---

<sup>35</sup>Muhammad Ali Quthb, *50 Nasihat Rasulullah Untuk Kamu Muda* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007), 85.

Peningkatan kemampuan Remaja Masjid dalam pencegahan penyakit *Disartria Ataksik* (penyakit ini terjadi karena adanya kerusakan pada otak kecil alias *serebelum*. Salah satu penyebab penyakit ini terjadi adalah peradangan pada bagian di otak kecil yang bertugas mengatur kemampuan berbicara) di keluarga maupun di masyarakat melalui pelatihan pada kelompok remaja yang dilatih untuk mendapatkan informasi dan keterampilan dalam berkomunikasi. Sehingga mampu memberikan informasi kepada kelompoknya, keluarga maupun masyarakat.

Tujuannya adalah semua orang yang ada lingkungan remaja akan mendapatkan informasi dengan melalui kearifan sehingga dapat merubah perilaku untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi. Pemberian pelatihan kepada kelompok remaja masjid merupakan kearifan lokal yang ada di masyarakat, mempunyai visi yang sama dan melakukan program organisasinya secara sukarela. Organisasi remaja masjid dapat membantu memfasilitasi informasi yang efektif di masyarakat dapat mendukung program peningkatan dalam pencegahan penyakit *Disartria Ataksik* (tidak pandai berkomunikasi di khalayak ramai).

Pelatihan atau pendidikan pada remaja masjid banyak memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Remaja Masjid dalam perilakunya. Dukungan untuk remaja masjid didefinisikan untuk memotivasi remaja dalam pemeliharaan kesiapan untuk merubah perilaku dan tingkah laku agar lebih bagus lagi, sehingga dapat dicontoh oleh anggota keluarganya masing-masing dari anggota Remaja Masjid dan juga masyarakat. Adapun kegiatan remaja masjid di lingkungan masjid dan di lingkungan masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan Remaja Masjid di sekitaran masjid mampu membatasi pergaulan mereka, dengan kata lain organisasi remaja masjid akan terhindar dari pergaulan bebas dan juga Narkoba
- b. Kegiatan Remaja Masjid di lakukan di masjid. Meski adakalanya tidak dilakukan di masjid, namun dikarenakan mereka merupakan keorganisasian pemuda masjid maka di pastikan banyak kaitannya dimasjid. Sehingga,

ketika kegiatannya di tempat ibadah dan di tempat umum, maka akan memberikan batasan pada kegiatan yang di lakukan, masih berkaitan dengan kegiatan ibadah dan kegiatan Islami lainnya, misalnya shalat Jamaah, mengaji Al-Qur'an dan Hadist, diskusi topik keagamaan, dan diskusi seputar hal-hal keorganisasian Islami.

- c. Kegiatan di tempat ibadah akan selalu mengingatkan mereka bahwa harus menjalankan kegiatan yang di perbolehkan agama, bukan kegiatan yang di larang oleh agama, misalkan dalam hal berbicara akan membatasi perkataan kotor, menghindari perilaku yang identik dengan syahwat yang di larang agama, cara berpakaian pun di ajarkan oleh agama yakni tertutup, bahkan selalu ingat untuk terus beribadah dan tidak meninggalkannya.
- d. Ketika semua anak yang terkumpul di tempat ibadah dan di tempat umum, maka akan ada saling control di antara mereka. Jika ada yang memulai berbicara kotor dan berperilaku yang di larang agama, maka yang lainnya akan mengingatkan. Maka, ketika kegiatan sehari-hari anak remaja masjid sering berada di tempat ibadah karena mereka menyibukkan diri dengan organisasi remaja masjid, maka akan banyak waktu mereka yang terjaga dari kegiatan yang buruk. Dan suatu saat mereka tidak lagi di tempat ibadah, merekapun akan senantiasa mengontrol diri mereka dari hal-hal buruk yang dilarang agama, misalkan Remaja Masjid kegiatannya bakti alam ditempat umum, anak-anak Remaja Masjid ini akan saling menjaga dan mengkondisikan sebagaimana biasanya berkumpul ditempat ibadah.<sup>36</sup>

Peran remaja masjid penting dalam rangka mengembangkan masjid sebagai pusat keagamaan sekaligus sosial kemasyarakatan. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan masa akan datang. Organisasi Remaja Masjid bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan mempolopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Danawir Ras Burhani mengatakan bahwa: “pembinaan remaja di laksanakan bersamaan dengan

---

<sup>36</sup>Yudi Latif, *Pengetahuan dan Kekuasaan Inteligensia Mulim Indonesia Abad XX* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 485.

peningkatan kesadaran terhadap orang tua, tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama dan utama serta peningkatan perhatian dan perlindungan hak anak sesuai dengan perkembangannya”.<sup>37</sup>

Kebutuhan yang besar sekali pada anak adalah dukungan dari kedua orang tua dan juga dukungan teman-teman sebaya. Anak remaja ingin sekali populer dan di senangi di kalangan teman-temannya. Pada jenjang remaja, kebutuhan remaja telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, bukan saja bergaul dengan kelompok umur. Remaja di dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah besar, antara lain harus memiliki tanggung jawab yang besar guna mengatasi permasalahan yang timbul dikalangan masyarakat pada umumnya masih memiliki rasa kepercayaan yang besar terhadap tradisi-tradisi dibawah para leluhur mereka. Adapun peranan remaja masjid terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Peranan Dalam Pendidikan

Remaja Masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keislaman dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam ini.

b. Peranan Dalam Pembentukan Jati Diri

Pembinaan Remaja Masjid dapat mengarahkan generasi muda Remaja masjid untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

c. Peranana Dalam Pengorbanan Potensi

Melalui Remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Danawir Ras Burhani, *Pendidikan Islam Metode dan Institusinya* (Jakarta: Lintera Akademika, 2001), 36.

## C. Ukhuwah Islamiyah

### 1. Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Quran

Ukhuwah dalam bahasa Arab berasal dari kata “*akha (Akhun)*” yang melahirkan kata “*al-akh*” *akhu*” yang pada dasarnya berarti “memberikan sebuah perhatian kemudian berkembang artinya menjadi “sahabat atau teman”, yaitu”, bagaimanapun kondisinya ia selalu bersama dan saling bergabung dengan yang lainnya dalam suatu komunitas. Dari makna dasar “memperhatikan” ini bahwa setiap insan yang bersaudara mengharuskan untuk saling memberi perhatian yang baik antara sesama saudara, sehingga mereka juga harus tetap bersama, bergabung ikut serta atau berpartisipasi dalam setiap keadaan, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia kata itu di hubungkan pada arti orang yang seibu dan seapak, atau hanya seibu, atau hanya seapak saja. Dalam arti lain yaitu orang yang bertalian sanak keluarga, orang yang segolongan, sepaham, seagama, dan sederajat. Jadi kata “*akhun*” itu memiliki arti yang begitu luas, bukan hanya saudara seibu dan seapak saja, melainkan juga segolongan, sepaham, seagama dan sederajat.

Ukhuwah Islamiyah mudah diucapkan, tapi yang sulit adalah praktik dan pengaplikasiannya dalam berbagai situasi serta kondisi kehidupan sehari-hari. Namun, perlu di sadari bahwa mewujudkan persaudaraan Islam dalam arti yang sebenarnya merupakan kewajiban setiap muslim. Meski tak ada pakta perjanjian tertulis, namun umat Islam karena ikatan ke Islamannya haruslah memandang sesama muslim sebagai saudaranya atas dasar kesamaan pandangan hidup. Segala yang merusak ukhuwah Islamiyah harus di jauhi.<sup>39</sup>

Ukhuwah dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana. Ia bisa saja dimaknai sebagai persaudaraan atau bersaudara. Ukhuwah berasal dari kata akar kata *akh* dalam Al-Quran ada dua macam. Pertama, ikhwan yang biasanya di gunakan untuk persaudaraan dalam arti tidak sekandung. Kata ini ditemukan

<sup>38</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 70.

<sup>39</sup> Masduki Duryat, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan. Peran Organisasi Kemahasiswaan* (Jawa barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 69.

sebanyak 22 kali, sebagian di gandengkan dengan kata al-din, (Qs. At-Taubat {9}:11), dan sebagian lagi tanpa al-din. Kedua, adalah *ikhwah* yang terdapat pada Al-Qur'an sebanyak 7 kali. Keseluruhannya digunakan dalam makna persaudaraan seketurunan, kecuali satu ayat *innama al-mu'minuna ikhwah* (Qs. Al-Hujurat [49]: 10).

Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Adanya persamaan dari satu keturunan, maka dua orang yang berbeda disebut bersaudara, juga sebab ada persamaan dalam sifat-sifat mengakibatkan persaudaraan. Surah Al-Hujurat tersebut, pada ayat 10 menggunakan kata *ikhwah* bagi persaudaraan antara iman dan Islam. Padahal kata *ikhwah*, seperti yang telah dikemukakan, lebih bermakna persaudaraan karena ikatan keturunan. Jika melihat bahwa seorang Muslim berasal dari bangsa yang berbeda-beda dan tentunya dari keturunan yang berbeda, kata yang tepat seharusnya *ikhwan*.

Al-Quran dan Hadist sebenarnya tidak memberikan definisi yang jelas mengenai apa itu ukhuwah Islamiyah. Yang di kemukakan Al-Quran adalah contoh-contoh praktis mengenai ukhuwah itu saja. Salah satu contoh dalam Surah Al-Hujurat Ayat 10 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah Swt agar kamu mendapat rahmat.” (Al-Hujurat: 10).<sup>40</sup>

Surah di atas mengemukakan bahwa antara orang yang beriman memiliki kesamaan, karena itu dianggap (selayaknya) bersaudara. Sebagai konsekuensi dari persaudaraan itu adalah melakukan “*islah* antara sesama saudara”. Kata *islah* secara harfiah bias di artikan sebagai mendamaikan antara dua orang atau lebih yang berselisih. Demikian Al-Quran mencontohkan bagaimana ukhuwah bisa dilakukan secara kongkrit. Jadi, Al-Quran mengajak umat Islam untuk lebih mengutamakan tindakan bersama dalam menghadapi masalah, dari pada

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka: Jus 26* (Tangerang Selatan: PT Kalim, 2010), 516.

menghabiskan waktu untuk menghitung kesamaan dan perbedaan antar satu sama lain.<sup>41</sup>

Al-Quran Surah Al-Hujurat menjelaskan bahwa *integrasi* adalah atas dasar iman. Persaudaraan di dalam Surah Al-Hujurat itu di kaitkan dengan kualitas keimanan seseorang, jika orang bisa bersaudara dengan tulus, ia berada dalam keimanan yang bertakwa; sebaliknya jika iman tidak di sertai rasa persaudaraan, ia harus melengkapai keimanannya dengan tobat dan takwa yang dengan cara demikian ia dipastikan akan membangun relasi ukhuwah.

Kehidupan bisa di rumuskan bahwa harus selalu ada kesatuan tindakan bagi mereka yang secara serentak mencari kebenaran. Manusia sendiri harus berusaha menemukan kesamaan tujuan dalam sejarah yang di ciptakannya, agar lewat kesamaan itu semua manusia menganggap keberlainan adalah saudara dalam variasi yang saling melengkapi.

## 2. Macam-Macam Ukhuwah

Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad Saw cukup banyak menjelaskan dan menegaskan pengertian “ukhuwah” yang berarti “persamaan” dan “keserasian”, dengan muatan kandungan yang berbeda. Pertama, *ukhuwwah fi al-abudiyah* (persaudaraan dan makhluk ciptaan), Kedua, *ukhuwwah fi al-insaniyyah* (persaudaraan sesama manusia). Ketiga, *ukhuwwah fi al-wathaniyyah wa al-nasab* (persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan).

Kata ukhuwah berarti persaudaraan, maksudnya adalah perasaan simpati dan empati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun sedih. Jalinan perasaan ini menimbulkan sikap timbal balik untuk saling membantu bila pihak lain mengalami kesulitan, dan sikap saling membagi kesenangan kepada pihak lain bila salah satu pihak menemukan kesenangan.

Al-Quran, secara tegas di jelaskan bahwa ada dua macam persaudaraan. Yakni persaudaraan sesama Islam, dan persaudaraan bukan karena agama. Ini tercermin dengan jelas dari pengamatan terhadap pengguna bentuk jamak

---

<sup>41</sup>Miftah Faridi, *Lentera Ukhuwah Indahya Saling Menyayangi Dalam Dekapan Iman* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 20.

katatersebut dalam Al-Quran, yang menunjukkan dua arti kata *akh*, yaitu persaudaraan tidak sekandung dan *ikhwat* untuk persaudaraan seketurunan, kecuali satu ayat, “sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara” yang menganggap bahwa persaudaraan seorang muslim dan muslim lainnya itu tidak lagi hanya persaudaraan karena iman, tetapi di anggap sama seperti persaudaraan seketurunan meski faktanya tidak seketurunan.

Ada tiga macam ukhuwah yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus bagi manusia:

a. Ukhuwah Islamiyah,

persaudaraan yang berlaku antara sesama ummat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh aqidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan, selama aqidahnya sama (*laa ilaha illallah*) maka itu adalah saudara kita dan harus kita jalin dengan sebaik-baiknya. Kita sesama ummat Islam adalah saudara, wajib menjalin terus persaudaraan diantara sesama umat Islam, artinya marilah yang kita jadikan saudara dan janganlah saudara kita anggap sebagai musuh, hanya karena masalah-masalah sepele atau kecil yang tidak berarti.

Jika itu kita lakukan maka akan terjadi permusuhan yang pada akhirnya mengancam ukhuwah Islamiyah yang pada akhirnya dapat melumpuhkan kerukunan dan keutuhan bangsa. Pada hakikatnya ukhuwah Islamiyah/persaudaraan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, karena dengan ukhuwah Islamiyah interaksi sosial pada lingkungan masyarakat akan aman, lancar, dan nyaman, kondisi seperti inilah yang seharusnya di dalam agama Islam.

Ukhuwah Islamiyah dalam hal kehidupan manusia merupakan modal untuk melakukan pergaulan sosial sesama ummat Islam. Dengan modal ini, maka perbedaan-perbedaan yang tidak prinsip antara ummat Islam tidak perlu menjadi perpecahan. Prinsip ukhuwah ini menjadikan hubungan antara sesama umat Islam menjadi harmonis dan mampu menjadi sebuah kekuatan besar untuk bersama-

sama membumikan nilai-nilai Islam. Ukhuwah *Silamiah* menjadi sebuah ikatan, tidak saja secara emosional, namun secara spiritual.<sup>42</sup>

Sayangnya semangat *ukhuwah Islamiah* justru gampang sekali meredup di tengah-tengah ummat Islam akibat hal-hal sepele, utamanya kepentingan politik dan hal-*ikhwah khilafiyah*. Karena masih ada kelompok-kelompok yang demi kepentingannya menggunakan nam, baju, ataupun bendera Islam atau bahkan mengatas namakan Islam. Padahal, kepentingan-kepentingnya tersebut hanya bersifat individu atau kelompoknya dan bukan untuk kepentingan ummat Islam yang lebih luas.

Quraish Shihab mendefinisikan makna *ukhuwah Islamiah* memiliki pandangan yang berbeda. Menurutnya, ukhuwah Islamiah bukanlah ikatan persaudaraan antara sesama ummat Islam, namun persaudaraan yang Islami atau yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini didasarkan atas kata *Islamiah* yang di hubungkan dengan kata ukhuwah lebih tepat di pahami sebagai ajektifa (kata sifat), sehingga makna yang lebih tepat adalah persaudaraan yang Islami. Pemaknaan itu, jika di analisis dari sisi kebahasaan, maka kata ukhuwah Islamiah adalah dua kata yang berjenis *maushuf* atau kata disifati (Ukhuwah) dan sifat atau kata yang mensifati (Islamiah).<sup>43</sup>

Dengan pemahaman tersebut, maka ukhuwah Islamiah seharusnya di maknai sebagai persaudaraan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan persaudaraan antara sesama ummat Islam dinamakan dengan ukhuwah diniyyah atau dalam bahasa lain ada yang menyebutnya dengan ukhuwah ubudiyah atau ukhuwah bainal Muslimin.

#### b. Ukhuwah Insaniyah atau Basyariyah

persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, ras, dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Atau persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan manusia dan memposisikan atau

---

<sup>42</sup>Einar Martaham Sitompul, *Nu dan Pancasila* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989), 174.

<sup>43</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran (Tafsir Maudu'I atas Berbagai Persoalan Ummat)* (Bandung: Mizan. 1996), 487.

memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang. Selalu melihat kebaikannya bukan kejelekannya.<sup>44</sup>

Menurut Muhammad Fathi Osman, konsep *ukhuwah Insaniyah* dapat di pahami sebagai bentuk persaudaraan yang di idealkan dalam Islam, karena mencerminkan jenis persaudaraan yang terbuka, dan tidak menegaskan umat atau kelompok manusia lainnya. Seluruh umat manusia di dunia sesungguhnya adalah keturunan Nabi Adam As. yang di ciptakan setara di hadapan-nya.<sup>45</sup>

Ukhuwah insaniyah ini harus dilandasi oleh ajaran bahwa semua umat manusia adalah makhluk Allah. Sekalipun Allah memberikan petunjuk kebenaran melalui ajaran islam, tetapi Allah juga memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih jalan hidup berdasarkan pertimbangan rasionya. Jika ukhuwah Insaniyah tidak di landasi dengan ajaran agama (keimanan dan ketaqwaan), maka yang akan muncul adalah jiwa kebinatangan yang penuh keserakahan dan juga tidak akan kenal halal dan haram, bahkan saling bunuh membunuh terhadap sesamanya. Tidak salah jika *Thomas Hobbes* mengatakan bahwa manusia di sebut *homo homini lupus* yang artinya manusia adalah serigala bagi manusia lainnya. Adapun ayat yang bersangkutan ialah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudia kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah Swt ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”<sup>46</sup>

Manusia di ciptakan beragam. Mereka mempunyai berbagai kelompok sosial dan karakter yang satu sama lain berbeda. Tujuannya untuk *ta'aruf* (saling

<sup>44</sup>Hilyah Ashoumi, Muhammad Muhtarom Ilyas, *Desain Materi Agama Islam Dalam Bingkai Media Goagle Clasroom* (Jawa timur: Unwaha Press, 2019), 5-6.

<sup>45</sup>Fathi Osman Muhammad Takdir, *Seni Mengelola Konflik* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 198.

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Al-Karim, Jus 26* (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2009), 517.

mengenal). Sikap saling mengenal satu sama lain ini akan menghilangkan buruksangka, imej negatif dan stigma. Sebaliknya saling mengenal akan melahirkan suasana dialogis, persaudaraan dan saling mengisi, inilah awal munculnya persaudaraan.<sup>47</sup>

Sudah fitrah manusia berbeda satu sama yang lainnya. Allah Swt, memang menciptakan manusia dengan penuh keragamannya. Bahkan, seorang yang secara fisik terlahir kembar pun pasti memiliki perbedaan mendasar yang membedakan si kembar satu dan si kembar yang satunya lagi.<sup>48</sup>

### c. Ukhuwah Wathaniyah

Persaudaraan dalam keturunan yang di ikat oleh jiwa kebangsaan, tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat, budaya dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Semua itu adalah saudara sebangsa yang perlu untuk dijalin, karena kita sama-sama satu bangsa yaitu Indonesia. Mengingat pentingnya menjalin hubungan kebangsaan ini Rasulullah bersabda “*Hubbul Wathan Minal Iman*” artinya: cinta sesama bangsa dan setanah air termasuk sebagian dari iman. Sebagai seorang muslim, harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengaktualisasikan ketiga macam ukhuwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

## 3. Sendi-Sendi Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah tidak akan terwujud jika tanpa sendi-sendi yang sangat kokoh, yang mendasarinya. Ukhuwah Islamiyah di umpamakan oleh Rasulullah Saw sebagai sebuah bangunan yang sangat kokoh yaitu antara satu bagian utama dan lainnya saling terkait erat, maka hal yang paling utama dari bangunan itu adalah sendi-sendi yang melandasinya, ialah sendi-sendi *ukhuwah Islamiyah* antara lain:

<sup>47</sup>Ulum, Dedi Muhammad Siddiq, *Islamic Studies Untuk Perguruan Tinggi Umum Telaah Kritis Problem Ekonomi, Sosial, dan Politik Dari Prespektif Islam* (Bogor: Ipb Press, 2018), 70.

<sup>48</sup>Deni Gunawan, *Indonesia Tanpa Caci Maki Menenguhkan Kembali nilai-Nilai Keislaman dan Keindonesiaan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 89.

<sup>49</sup>Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi* (Bandung: Bahasa Dan Sastra Arab, 2019), 4.

- a. Husnudzon secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*husnu*” yang berarti baik dan *az-zan* yang berarti prasangka. Dari kedua kata ini Husnudzon dapat diartikan sebagai baik sangka atau prasangka baik. kasih sayang dan juga saling mencintai merupakan jiwa dari persaudaraan tanpa kasih sayang dan juga rasa saling mencintai niscaya tidak akan ada namanya persaudaraan. Persaudaraan yang terikat dengan kasih sayang tidak akan pernah berantakan di tengah jalan. Maka dari itu, kita sebagai umat Islam yang telah diberi kasih dan sayang oleh Allah Swt supaya bertaqwa, yaitu dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi semua larangannya.<sup>50</sup>
- b. Rela Berkorban, rela artinya bersedia dengan ikhlas hati, sedangkan berkorban artinya menyatakan kesetiaan atau memberikan sesuatu sebagai korban. Dengan demikian rela berkorban artinya bersedia dengan ikhlas hati memberikan sesuatu sebagai bentuk kesetiaan. Pergaulan hidup yang sangat memerlukan pengorbanan baik material maupun pritual.
- c. Toleransi, secara etimologi toleransi berasal dari bahasa latin yakni “*tolerare*” pengertian toleransi adalah sabar serta menahan diri. Sementara, pengertian toleransi secara terminology yakni sikap saling menghormati, menghargai, menyampaikan pendapat, kepercayaan, antar sesama manusia yang berbeda dengan diri sendiri. Seperti yang di ketahui kita bersahabat dengan manusia lainnya. Manusia tidak lepas dari yang namanya kesalahan dan juga keteledoran oleh sebab itu di dalam ukhuwah di tuntut adanya kelapangan dada atau toleransi.<sup>51</sup>
- d. Musyawarah adalah pengambilan keputusan bersama yang telah di sepakati dalam memecahkan suatu masalah. Merupakan kaidah dasar (selalu mengadakan dialog dengan khalifah), yaitu meminta pendapat orang lain tentang suatu masalah dan juga merundingkan suatu masalah. Semua pihak berpendapat bahwa musyawarah di anjurkan. Melihat permasalahannya musyawarah bisa bersifat umum dan bersifat khusus. Salah satu contoh

---

<sup>50</sup>Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, Medan, 2021), 100.

<sup>51</sup>Abdul Syukur, Agus Hermanto, *Konten Dakwah Era Digital (Dakwah Moderat)* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 40.

musyawarah yang baik yaitu yang terjadi pada hari *saqlifah* (awal perselisihan Islam).<sup>52</sup>

#### 4. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Meningkatkan ukhuwah Islamiyah dengan cara saling rukun meningkatkan persatuan dan kesatuan, karena ukhuwah Islamiyah artinya persaudaraan sesama muslim kalau dalam segi tanah air kita saling rukun, tolong menolong, dan tidak membeda-bedakan suku. Contoh dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah sebagai berikut:

##### a. Menjalin Silaturahmi Sesama Ummat Islam

Islam adalah agama yang indah dan paripurna yang mengajarkan tentang segala aspek kehidupan manusia. Bahkan bukan hanya di dunia, tetapi di akhirat pun dikaji. Dalam kehidupan sosial, agama Islam mengajarkan kepada ummatnya tentang adab dan akhlak yang tinggi. Bagaimana cara menghormati yang lebih tua, menjalin hubungan yang erat dengan guru, dan menyayangi yang lebih muda. Selain itu, Islam juga mengajarkan bagaimana cara menjalin keharmonisan hubungan keluarga, cara-cara mengantisipasi hal-hal yang dapat merusak persaudaraan. Menjaga silaturahmi antara sesama anggota organisasi remaja Masjid Al-Amin dengan organisasi remaja masjid yang lainnya dan juga dengan masyarakat Desa Selat Beting, sangatlah penting sekali di lakukan karena di dalam Islam, sangat di anjurkan untuk bersilaturahmi. Bahkan, silaturahmi menjadi prioritas utama dari segala ajaran Islam

Munculnya rasa loyalitas dan solidaritas tinggi kepada kerabat dan saling bersama yang pada akhirnya menciptakan kasih sayang antar sesama. Dalam kehidupan, kerabat adalah keluarga sekaligus orang yang mampu menguatkan dalam menghadapi permasalahan. Kerabat adalah tempat untuk berbagi suka maupun duka, untuk saling membantu, saling menjaga keharmonisan, saling menutupi aib, dan saling menasehati bila ada yang kurang tepat. Seperti Remaja Masjid Al-Amin dengan masyarakat adalah sebuah keluarga yang sangat erat dan

---

<sup>52</sup>Jabir Kumaihah, *Berposisi Menurut Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1988), 38.

saling membutuhkan satu sama lain. Adapun tujuh resep untuk menjaga silaturahmi sebagai berikut:

Pertama, *Tabayyun*. *Tabayyun* adalah mengecek kebenaran suatu berita yang sampai ketelinga, terutama berita jelek tentang sesama Anggota Remaja Masjid, saudara, teman, dan lain sebagainya. Sikap seorang muslim adalah jangan percaya terlebih dahulu sebelum mengecek kebenaran berita tersebut. Al-Quran mengatakan jangan sampai kamu benci kepada seseorang karena salah informasi. Rasulullah Saw mengatakan bahwa, “cukup bagi seseorang di katakan pembual besar jika menceritakan segala yang didengar sebelum di cek kebenaran berita tersebut:.

Kedua, *Islah*. *Islah* adalah (meluruskan yang tidak lurus, mendamaikan yang tidak damai, merukunkan yang tidak rukun, termasuk meluruskan informasi yang salah). Di dalam organisasi Remaja masjid dan di masyarakat di perlukan sebuah lembaga *islah* atau sekurang-kurangnya ada satu pribadi yang di percaya seluruh pihak untuk melakukan *islah*. Indah sekali jika dalam kehidupan dibudayakan *tabayyun* dan di biasakan *islah*. Orang-orang yang aneh adalah orang-orang yang melakukan *Islah* atas segala hal yang di rusak oleh ummat manusia. Oleh karena itu, *Islah* merupakan salah satu dakwah. Muhammad Abduh dalam gerakan dakwahnya di sebut *islah*, ingin meluruskan yang tidak lurus dan membereskan yang tidak beres.

Ketiga, hindarkan *taskiriah*, meremehkan atau memperolok-olokkan orang lain. Meremehkan atau memperolok-olokkan orang lain berarti menganggap orang lain lebih rendah. Hubungan silaturahmi tidak akan terbangun dengan baik jika salah satu merasa lebih tinggi atau lebih baik dari pada yang lain. Sekalipun terbangun, silaturahmi tidak akan berjalan sehat, karena satu pihak akan merasa di rendahkan. Gejala ini sudah banyak menjangkit di dalam organisasi remaja masjid Al-Amin dan juga pastinya di lingkungan Masyarakat Desa Selat Beting. Hanya karena Alla Swt memberikan sedikit kelebihan, kekayaan, atau kekuasaan, orang mudah mengatakan.

Keempat, jangan menghina orang lain, menghina orang lain antara lain dengan mengganti nama orang lain dengan gelar-gelaran yang tidak baik dapat menyakitkan karena mengganggu keakraban baik sesama anggota remaja masjid Al-amin dan persaudaraan.

Kelima, menjauhkan sikap suuzon atau buruk sangka. Salah satu penyakit rohaniah yang mengakibatkan penyakit jasmaniah dan dapat menimbulkan stress adalah buruk sangka. Prasangka buruk yang bersemayam di hati seseorang akan membuat dirinya lelah. Apapun yang dilakukan oleh orang lain untuknya akan dianggap negative dan tidak akan memuaskan dirinya karena tetap berperasangka buruk pada hatinya.

Keenam, jangan suka mencari kesalahan orang lain. Jangan menyibukkan diri dan mencari-cari kesalahan orang lain. Orang yang menyibukkan dirinya untuk mencari kesalahan orang lain hidupnya tidak akan produktif. Waktunya habis dipakai untuk menyoroti, mengkritik, bahkan menyalahkan orang lain. Sebaliknya, orang yang fokus mencari kesalahan diri sendiri akan berusaha meningkatkan kualitas dirinya, karena dia merasa dirinya banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga ia akan belajar dan terus belajar memperbaiki diri.

Ketujuh, jangan suka menggunjingkan orang lain atau ghibah. Menurut Al-Quran, manusia yang suka ghibah itu adalah manusia sadis. Ia di umpamakan seperti orang yang memakan daging saudaranya yang sudah menjadi bangkai. Menggunjing bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan berjamaah, karena menggunjing paling nikmat dilakukan dengan berjamaah. Dirinya ingin sukses bukan dengan prestasi tetapi dengan menghancurkan orang lain. Cara untuk menghindari dari ghibah adalah sebagai berikut; pertama, mengingat pedihnya azab kubur. Dalam hal ini, anda cukup mengingat azab Allah Swt. Kedua, merenungi aib atau kekurangan diri sendiri. Cara nya adalah dengan berintropeksi diri. Ingat, kejelekan atau kekurangan tidak hanya terdapat pada saudara atau tetangga anda, tetapi dalam diri anda sendiri. Ketiga, beristighfar cara ini khusus bagi orang yang sudah terlanjur melakukan ghibah.

Agama Islam selalu menganjurkan sesuatu kepada ummat nya, maka disitu ada letak kenikmatan yang didapat. Sebuah pahala yang akan mengalir, menjadi

menjadi mode kita kelak di akhirat. Atas izin Allah Swt, seseorang yang mengunjungi kerabatnya, maka dia akan di mudahkan dalam segala urusan.<sup>53</sup>

Ayat yang membahas tentang silaturahmi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
رُؤُوسَهُمْ وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya dan dari keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah dengan Allah dan dengan namanya kamu saling meminta, dan peliharalah hubungan (silaturahmi). Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan melindungi kamu.” (Qs An-Nisa [4]:1.<sup>54</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa silaturahmi yang baik adalah apabila kita lebih dahulu menjaga hubungan dengan saudara-saudara dan juga keluarga kita. Jangan sampai berbuat baik kepada teman, namun berbuat jahat terhadap saudara, padahal menjaga silaturahmi dengan saudara itu lebih utama. Itulah pentingnya silaturahmi berdasarkan Al-Quran dan hadist. Untuk itu, jagalah tali silaturahmi baik dengan saudara maupun sesama muslim.

#### b. Selalu Mengucapkan Salam Apabila Berjumpa, Bukan Hanya Mengangkat Tangan Saja

Mengucapkan salam itu adalah sunnah dan menjawab salam adalah wajib. Orang yang paling mulia di hadapan Allah Swt adalah orang yang memulai memberi salam. Rasulullah Saw bersabda; ‘siapa yang memulai salam ketika bertemu dengan orang lain, maka ia lebih utama di sisi Allah Swt dan Rasulnya’ dalam hadist lain, Rasulullah Saw bersabda, ‘jika dua orang muslim bertemu, maka yang paling dekat kepada Allah Swt adalah orang yang memulai salam.’<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Taufik FR, *Tak henti Engkau Berlari Di Kejar Rezeki* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020), 244.

<sup>54</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Hijaz Terjemahan Tafsir Perkata* (Bandung: PT Sygm Examedia Arkanleema, 2010), 77.

<sup>55</sup>Yiyin Ema Amaliatin, *Ta'alim muta'alim* (Jakarta: Golden Youth Publishing, 2019), 65.

Adapun ayat yang membahas tentang wajibnya menjawab salam sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Dan apabila kamu di hormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh Alla Swt menghitungkan segala sesuatu”.(Qs An-Nisa [86]).<sup>56</sup>

Mengucapkan salam juga merupakan salah satu bentuk sedekah yang ringan. Mengucapkan salam dalam Islam merupakan do’a baik yang di sampaikan kepada sesame . jika meniatkan salam sebagai sedekah , maka do’a yang kita sampaikan tersebut akan memiliki nilai pahala di mata Allah Swt. Setiap bertemu dengan saudara sesame muslim, ucapan yang sebaiknya kita dahulukan adalah mengucapkan salam. Ucapan salam akan membuat hati menjadi lebih hangat dan akrab, sehingga tercipta hubungan persaudaraan yang baik.

#### c. Saling Maaf Memaafkan

Tindakan seseorang bukan berarti melupakan kesalahannya, tapi membalas tindakan tidak menyenangkannya dengan kasih sayang. Terkadang seseorang memilih untuk memaafkan orang lain bukan karena dia menerima begitu saja apa yang telah di lakukan orang tersebut yang sejatinya tindakan tidak menyenangkan hati, tapi karena dia tidak ingin hal it uterus mengusik pikiran dan batinnya setiap hari. Sesungguhnya tindakan meminta maaf tidak akan meruntuhkan harga diri seseorang. Memberi maaf pun tidak akan menjadikan seseorang hina. Namun sebaik-baiknya manusia adalah apabila terjadi tindakan yang tidak menyenangkan mereka segera saling maaf memaafkan, karena tindakan itulah yang menjadikan seseorang mulia di hadapan Allah Swt.

Maaf memaafkan sebenarnya adalah nilai luhur yan di ajarkan semua budaya. Ajaran agama pun begitu, mengajarkan kita agar dengan lapang dada memberi maaf kepada orang yang telah berbuat salah. Juga jangan pernah enggan

<sup>56</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah Al Quran Tafsir Perkata Tajwid* (Banten: PT Kalim, 2011), 73.

meminta maaf atas kesalahan yang di lakukan. Manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Jadi sudah sewajarnya untuk saling memaafkan satu sama lain. Memberi maaf bukanlah tanda bahwa seseorang terlihat lemah atau tidak mampu membalas. Memaafkan justru menunjukkan kemuliaan seseorang. Memaafkan adalah tanda dari jiwa yang besar, yang memahami hakikat manusia secara mendalam.<sup>57</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ialah merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk melakukan penelitian. Selanjutnya dalam hal ini, peneliti mengemukakan karya ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Wulandari (2018), yang berjudul “Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur”. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini dengan adanya seni rebana remajanya mampu menjalin ukhuwah Islamiyah melalui seni rebana dapat memberi kesan positif dan remaja yang belum ikut serta dalam kegiatan rebana pun bisa tertarik dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini menunjukkan peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana.

Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Hengki Piktiarno (2012), yang berjudul “Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enim”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tehnik analisis deskriptif. Data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu bentuk kegiatan yang sedikit banyaknya merubah pemikiran dan juga tingkah laku remaja yang cenderung mudah di pengaruhi oleh lingkungan dan juga media massa penelitian ini menunjukkan bagaimana Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Pembentukan Akhlak Remaja.

---

<sup>57</sup>Darmawan, *Allah Memelihara Ciptaannya* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,2009), 53.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Debi Purnama (2017), yang berjudul “Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal”. Pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini bertujuan dalam kerangka da’wah Islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru ummat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah Swt.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2020), yang berjudul “Metode Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Mawomba, Kec. Tojo Barat Kab. Tojo Una-una. Propinsi Sulawesi Tengah. Pendekatan yang digunakan yakni Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh dokumentasi serta memahami dan menjelaskan bagaimana metode dakwah Da’I dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Tujuan penelitian tersebut untuk menjelaskan bagaimana metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Desa Mawomba. Hasil dari penelitian ini adalah melalui metode dakwah yang lebih baik lagi, dikarenakan realitanya dunia Islam yang sedang lemah dan berpecah belah membutuhkan peranan Da’I yang tangguh dan juga yang kokoh sebagai makhluk sosial yang dibutuhkan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nismawati (2017), yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Rilau Ale Kabupaten Bulukumbu”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari Penelitian ini ialah bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid dan juga meningkatkan kualitas shalat berjamaah yang ada dilingkungan masyarakat terutama warga Desa Bajiminasa Rilau.

Dari kelima hasil penelitian yang ada di atas maka dapat disimpulkan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yaitu karya-karya di atas merupakan karya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Karya-karya tersebut memiliki lokasi serta fokus masalah yang berbeda-beda dengan penelitian ini. Adapun masalah pokok yang dilakukan penulis yaitu Etos Kerja Remaja Masjid

Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yang ada di Desa Selat Beting  
kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN